

***Analysis of the PLN Peduli Program in the Context of Improving the Creativity
and Economy of the Young Community of the Street Coffee Social Community***

Wijaya Gautama¹
PLN UID Suluttenggo
Bidang Komunikasi dan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan,
Manado Provinsi Sulawesi Utara

Received 29 August 2024
Revised 29 September 2024
Accepted 31 Oktober 2024

¹Email: w_gautama@yahoo.com

ABSTRACT

Purpose – The purpose of this study is to find out how PT PLN (Persero) North Suluttenggo Distribution Main Unit manages the social and environmental responsibility program.

Design/methodology/approach – This case study involved several small groups of youth in the cities of Manado, Tomohon and Bitung, North Sulawesi Province. Logical framework method through the development of the creative economy and Micro and Small Enterprise.

Findings – The results of the study show that the social aspect of this program helps to increase the promotion of culinary beverages, especially coffee, in the cities of Manado, Tomohon, Bitung and its surroundings. In terms of economic aspects, this program strongly supports the economy and creativity of young people through Micro and Small Business booths that are mobile.

Originality – This Research studies the development of the coffee community in Manado

Keywords: Social and Environmental Responsibility, Corporate Social Responsibilities, Creative Economy, Micro and Small Enterprises, Street Coffee

Paper Type Research Result



Contemporary
Journal on Business
and Accounting

© Institut
Transparansi dan
Akuntabilitas Publik
(INSPIRING)

Analisis Program PLN Peduli Dalam Rangka Meningkatkan Kreativitas dan Perekonomian Masyarakat Muda Komunitas Sosial Kopi Jalanan

Wijaya Gautama¹

PLN UID Suluttenggo

**Bidang Komunikasi dan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan,
Manado Provinsi Sulawesi Utara**

¹Email: w_gautama@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan – Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Suluttenggo mengelola program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Desain/ metodologi/pendekatan – Studi kasus ini melibatkan beberapa kelompok kecil pemuda di kota Manado, Tomohon dan Bitung, Propinsi Sulawesi Utara. Metode kerangka logis melalui pengembangan ekonomi kreatif dan Usaha Mikro dan Kecil.

Temuan – Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek sosial dari program ini membantu peningkatan promosi kuliner minuman khususnya kopi di kota Manado, Tomohon, Bitung dan sekitarnya. Dari segi aspek ekonomi, program ini sangat mendukung perekonomian dan kreativitas masyarakat muda melalui booth-booth Usaha Mikro dan Kecil yang sifatnya mobile/berpindah-pindah.

Originalitas – Penelitian ini mempelajari tentang perkembangan komunitas kopi di manado

Kata-kata Kunci: Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, Corporate Social Responsibilities, Ekonomi Kreatif, Usaha Mikro dan Kecil, Kopi Jalanan.

Jenis Artikel *Research Result*

PENDAHULUAN

Dalam sepuluh tahun terakhir ini peningkatan komunitas pencinta kopi di kota Manado sangat tinggi, banyak penggemar kopi yang merasa bersyukur karena banyak bermunculan menu dan jenis-jenis minuman kopi dalam berbagai rasa dan originalitas. Untuk menikmati secangkir kopi, masyarakat di Manado diberikan pilihan tempat yang sangat beragam, baik itu dari para pencinta kopi jalanan hingga pencinta kopi yang spesifik atas jenis-jenis kopi tertentu. Di kota Manado, Tomohon, Bitung dan sekitarnya juga sering diselenggarakan perlombaan bagi para pembuat kopi atau yang biasa dikenal dengan nama barista, ini merupakan pertanda bahwa para pencinta sajian minuman kopi memang semakin meningkat.

Mengoptimalkan fenomena ini, maka PLN dalam program PLN Peduli juga ikut mengambil bagian dalam momen ini. PLN Peduli melalui Unit Induk Distribusi Suluttenggo melakukan kegiatannya dalam program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) atau secara umum dikenal dengan *Corporate Social Responsibilities* (CSR) dengan menggandeng UMK (Usaha Mikro dan Kecil) untuk membentuk komunitas kopi jalanan untuk merealisasikan suatu program yang dapat mengenalkan usaha kecil sekaligus mampu meningkatkan ekonomi pemuda-pemuda di lingkungan kota Manado, Tomohon, Bitung dan sekitarnya. Komunitas Kopi Jalanan adalah program PLN Peduli untuk mendorong para pemuda dalam berwirausaha dengan skala kecil.

Pelaksanaan program ini bertujuan untuk:

1. Mengenalkan usaha *beverage*/minuman kepada pemuda-pemuda jalanan.
2. Menambah wawasan dan keterampilan pemuda-pemuda jalanan dalam mengelola usaha dagang skala kecil.
3. Menjadi wadah edukasi dan menumbuhkan kecintaan dan kegemaran terhadap kelebihan dan keuntungan kopi.
4. Memperluas pasar, peningkatan daya saing serta memfasilitasi para pelaku usaha dalam berbagai pengetahuan, *skill* dan pengalaman.
5. Komitmen PLN Peduli untuk mendukung pertumbuhan UMKM sebagai salah satu pilar penopang pertumbuhan ekonomi nasional.
6. Sebagai media untuk promosi produk Perusahaan, dalam hal ini adalah produk jasa PLN via aplikasi super PLN Mobile.

LANDASAN TEORI

Penerima Manfaat

Dalam pengembangan usaha maka pentingnya usaha mikro adalah sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan pemberdayaan komunitas yang di lingkungan sekitar. Usaha mikro sering kali menjadi landasan bagi pengusaha lokal untuk mengembangkan produk berbasis komoditas lokal, termasuk kopi. Menurut teori ini, usaha mikro memiliki karakteristik fleksibilitas dan responsif terhadap kebutuhan pasar lokal (Mead & Liedholm, C. 1998). Teori Rantai Nilai

kopi bahwa setiap tahap dalam proses rantai pasok mempengaruhi nilai akhir produk kopi. Dalam konteks usaha mikro, proses ini sangat penting karena banyak usaha mikro yang terlibat dalam satu atau beberapa tahap rantai ini, terutama di daerah-daerah penghasil kopi (Ponte, 2002).

Penerima manfaat dari Bantuan PLN Peduli ini adalah 10 (sepuluh) orang pelaku UMK Kopi Jalanan yang tergabung dalam Komunitas Petir Kawanua Street Coffee yang tersebar di Lokasi Manado, Tomohon dan Bitung, dimana UMK Kopi Jalanan ini masih menggunakan alat berbasis listrik yang sederhana. Adapun intervensi bantuan program yang disalurkan berupa set peralatan kopi listrik serta bahan baku, gerobak, serta pelatihan tatacara seduh dan penyajian minuman kopi secara gratis bagi komunitas UMK tersebut.

Pemilihan program bantuan ini dilandasi atas beberapa hal sebagai berikut:

1. Peningkatan masyarakat atas kecintaan terhadap minuman kopi.
2. Kota Manado, Tomohon, Bitung dan sekitarnya termasuk dalam kota dengan tingkat keramaian yang tinggi dan modern. Tidak hanya itu, kota-kota ini termasuk kota pariwisata yang bisa menjadi potensi pasar yang baik untuk berbisnis minuman kopi.
3. Minuman kopi memiliki filosofi yang sangat kuat, dan secara turun temurun menjadi minuman tradisional yang sudah bertaraf global. Ikatan historis yang kuat mulai dari proses penanaman oleh petani kopi, hingga proses penyajiannya oleh barista mampu membuat komunitas pencinta kopi semakin erat. Ini merupakan suatu kekuatan sendiri dalam membangun sebuah bisnis minuman.

Para pemuda ini selain diberikan bantuan peralatan mesin untuk membuat kopi, juga dibekali dengan pendidikan singkat tentang kopi, jenis-jenis kopi dan teknik penyajiannya. Selain itu pengetahuan terkait kualitas kopi dalam mempengaruhi preferensi konsumen dan harga di pasar. Faktor-faktor seperti jenis biji kopi, cara pengolahan, serta metode penyeduhan berkontribusi pada cita rasa dan aroma kopi. Usaha mikro dapat memanfaatkan konsep ini dengan fokus pada kualitas produk untuk menarik segmen konsumen premium (Illy & Viani, 2005). menggarisbawahi pentingnya diferensiasi produk dalam menciptakan nilai tambah, terutama dalam usaha kopi skala mikro. Diferensiasi dapat berupa rasa, kemasan, atau cerita di balik produk. Dengan strategi ini, usaha mikro dapat meningkatkan harga jual dan menarik konsumen yang lebih sadar akan kualitas (Porter, 1980).

Milestone Program Komunitas Kopi Jalanan

Berawal dari antusias masyarakat dan berkembangnya para pencinta kopi yang di awal hanya sebatas atau sekedar minuman menjadi suatu gaya hidup. Banyak slogan-slogan yang bermunculan di kalangan para pemuja kopi. Tidak hanya itu, melainkan pengetahuan tentang kopi di Masyarakat sekarang sudah sampai ke titik kualitas dan spesialisasi jenis kopi yang memberikan kepuasan terhadap penikmat minuman ini. Spesialisasi kopi merupakan konsep yang

berfokus pada kualitas tinggi dari biji kopi dan proses pengolahan yang detail. Teori ini menyoroti peningkatan nilai melalui diferensiasi produk, yang dapat diadopsi oleh usaha mikro untuk mendapatkan harga premium di pasar lokal dan internasional (Samper, 2015).

Selain itu Usaha mikro yang berfokus pada kopi dapat lebih adaptif dan tangguh dalam menghadapi perubahan pasar dengan menggunakan strategi diversifikasi produk, inovasi pemasaran, dan pendekatan berbasis komunitas (Bacon, 2005). Dalam konteks usaha kopi, inovasi dapat muncul dalam bentuk pengolahan biji kopi, pengemasan, atau cara penyajian yang unik. Inovasi menjadi kunci bagi usaha mikro untuk tetap kompetitif di pasar yang dinamis (Hossain, 2013).

Ide kreatif ini muncul di pertengahan tahun 2023 tepatnya di bulan Juni, kemudian menjadi salah satu usulan program unggulan TJSJ PLN Peduli pada bulan Nopember tahun 2023. Review atas program ini pada bulan Maret hingga disetujui di bulan April tahun 2024. Setelah mendapat dukungan manajemen, maka progran kopi jalanan ini mulai diimplementasikan di bulan Juni 2024 dan selesai di *launching* pada bulan Juli 2024. Adapun pelaksanaan program ini bisa berhasil tentunya ditunjang dengan kolaborasi bersama stakeholder PLN yaitu Pemerintah Kota Tomohon, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), TNI AD dan beberapa pihak swasta.

Implementasi

Pemasaran kopi pada usaha mikro sering difokuskan pada segmen pasar lokal dan *niche market*, di mana cerita di balik produk (misalnya, kopi dari petani kecil) dapat menjadi nilai jual utama. Teori ini mengusulkan pendekatan pemasaran berbasis komunitas dan keunikan lokal sebagai strategi utama bagi usaha mikro (Jaffe, 2007).

Program TJSJ dengan pengembangan ekonomi mikro ini berhasil di-*launching* pada bulan Juli 2024 dengan memberikan bantuan peralatan kepada para pengusaha mikro yaitu para komunitas kopi jalanan dengan nama Komunitas Petir Kawanua Street Coffee. Penekanan usaha mikro, termasuk yang bergerak di sektor kopi, dapat memainkan peran penting dalam pemberdayaan ekonomi lokal. Usaha mikro tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga mendukung pengembangan ekonomi komunitas dan memperkuat keterkaitan antar-pelaku ekonomi di wilayah tersebut (Blakely & Leigh, 2013).

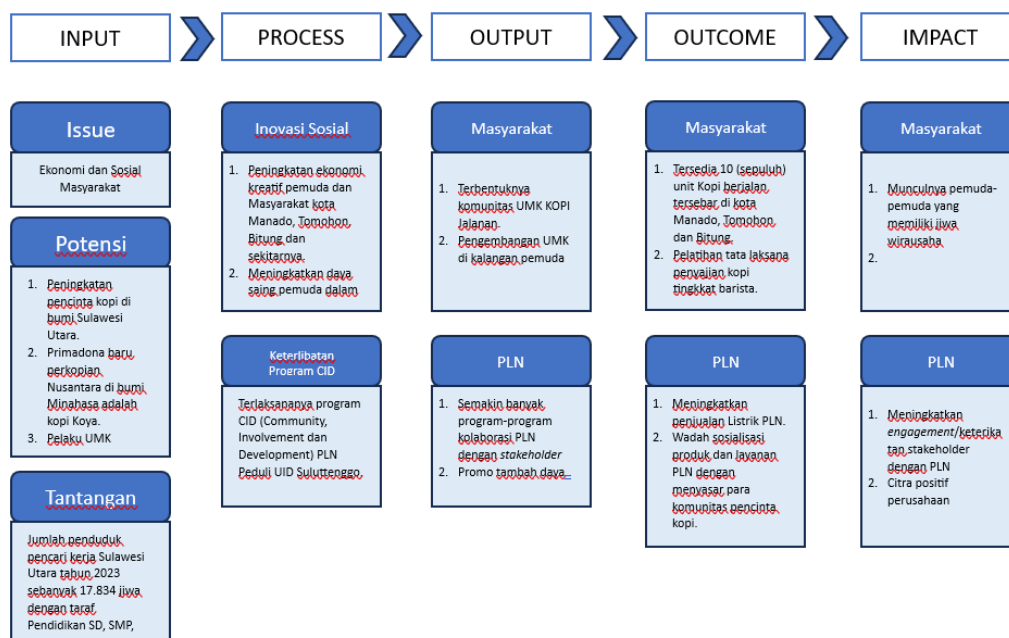
Tabel 1. Milestone Kopi Jalanan

No	Kegiatan	Waktu
1	PLN Peduli melakukan kunjungan stakeholder ke komunitas pemuda jalanan di kota Manado dan muncul ide untuk meningkatkan jiwa wirausaha dengan memanfaatkan momen meningkatnya kecintaan Masyarakat terhadap minuman kopi	Juni 2023
2	Koordinasi dengan pemuda-pemuda dan manajemen Perusahaan, sehingga diusulkan ide kopi jalanan dalam bentuk proposal program TJSL.	Nopember 2023
3	Realisasi program Kopi Jalanan	Juni 2024
4	Peresmian secara seremonial program Kopi Jalanan	Juli 2024

METODE PENELITIAN

Logical Framework pada Peningkatan Ekonomi Kreatif Pemuda Melalui Pembentukan Komunitas Petir Kawanua Street Coffee

Gambar 1



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari salah satu program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PLN Peduli Unit Induk Distribusi Suluttenggo adalah implementasi dukungan kepada

pemuda-pemuda jalanan di kota Manado, Tomohon, Bitung dan sekitarnya dengan membentuk komunitas Petir Kawanua Street Coffee. Beberapa output yang berhasil memberikan nilai tambah di Masyarakat kota dan internal Perusahaan adalah:

1. Para pemuda berhasil meningkatkan daya saing mereka dengan keahlian tambahan dan langsung turun sebagai pelaku usaha Mikro yang bergerak di bidang minuman kopi.
2. Menurut data BPS tahun 2023, jumlah Masyarakat yang berada dalam posisi mencari kerja adalah 17.834 jiwa dengan taraf pendidikan tersebar mulai dari SMP, SMA, D3, S1.
3. Program ini merupakan realisasi keterlibatan Perusahaan dalam bentuk CID di Masyarakat.
4. Memberikan 10 (sepuluh) unit *booth* kopi berjalan dan pelatihan tata cara penyajian kopi.
5. Bertambahnya pemuda-pemuda yang memiliki jiwa wirausaha dengan harapan dapat memberikan pengaruh positif bagi pemuda lainnya di kota Manado, Tomohon, Bitung dan sekitarnya.
6. Menjadi wadah sosialisasi produk Perusahaan.
7. Meningkatkan citra positif Perusahaan.

SIMPULAN

Dalam sepuluh tahun terakhir ini peningkatan komunitas pencinta kopi di kota Manado, Tomohon, Bitung dan sekitarnya sangatlah tinggi, banyak penggemar kopi yang merasa bersyukur karena banyak bermunculan menu dan jenis-jenis minuman kopi dalam berbagai rasa dan tingkat originalitas. PLN Peduli melalui Unit Induk Distribusi Suluttenggo dalam program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) menggandeng para pemuda yang berkecimpung di UMK (Usaha Mikro dan Kecil) untuk membentuk komunitas kopi jalanan dan mengenalkan usaha kecil sekaligus mampu meningkatkan ekonomi para pemuda di lingkungan kota Manado, Tomohon, Bitung dan sekitarnya.

Aspek yang melandasi dipilihnya program kolaborasi ini adalah meningkatnya kecintaan Masyarakat atas minuman kopi, termasuk kota pariwisata yang bisa menjadi potensi pasar yang baik untuk berbisnis minuman kopi. PLN Peduli melalui Unit Induk Distribusi Suluttenggo berhasil memberikan dukungan terhadap pengembangan UMK dan Ekonomi Kreatif bagi komunitas Pemuda dalam meningkatkan daya saing di dunia usaha. Di sisi internal Perusahaan, kegiatan ini memberikan *impact* meningkatnya citra positif dan *engagement*/keterikatan stakeholder sehingga memberikan nilai tambah sosial serta ikut langsung menggerakkan perekonomian rakyat.

DAFTAR RUJUKAN

- Mead, D. C., & Liedholm, C. (1998). The dynamics of micro and small enterprises in developing countries. *World Development*, 26(1), 61-74. [https://doi.org/10.1016/S0305-750X\(97\)10010-9](https://doi.org/10.1016/S0305-750X(97)10010-9)
- Ponte, S. (2002). The “latte revolution”? Regulation, markets and consumption in the global coffee chain. *World Development*, 30(7), 1099-1122. [https://doi.org/10.1016/S0305-750X\(02\)00032-3](https://doi.org/10.1016/S0305-750X(02)00032-3)
- Bacon, C. M. (2005). Confronting the coffee crisis: Can fair trade, organic, and specialty coffees reduce small-scale farmer vulnerability in northern Nicaragua? *World Development*, 33(3), 497-511. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2004.10.002>
- Illy, E., & Viani, R. (2005). *Espresso coffee: The science of quality*. Elsevier Academic Press
- Samper, L. F., & Quiñones-Ruiz, X. F. (2015). Towards a balanced sustainability vision for the coffee industry. *Resources*, 4(4), 787-809. <https://doi.org/10.3390/resources4040787>
- Hossain, M. (2013). Organizing innovation in micro and small enterprises: An overview of concepts, processes, and practices. *International Journal of Innovation Studies*, 17(2), 78-94. <https://doi.org/10.1016/j.ijis.2013.05.004>
- Jaffee, D. (2007). *Brewing justice: Fair trade coffee, sustainability, and survival*. University of California Press. <https://doi.org/10.1525/california/9780520249593.001.0001>
- Blakely, E. J., & Leigh, N. G. (2013). *Planning local economic development: Theory and practice*. SAGE Publications
- Porter, M. E. (1980). *Competitive strategy: Techniques for analyzing industries and competitors*. Free Press
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. (2023). Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Menurut Pendidikan Tinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin (Jiwa), 2021-2023